

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Simpulan**

Setelah melakukan penelitian pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pontianak, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

##### a. Lingkungan Internal

###### 1) Kekuatan (strenghts)

Kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pontianak :

- Anggaran yang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung RTH
- Sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai untuk peningkatan ruang terbuka hijau di Kota Pontianak

###### 2) Kelemahan (Threats)

Kelemahan yang dimiliki oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pontianak :

- Sumber daya manusia (SDM) yang belum mampu melakukan tugas dan kemampuannya sesuai jabatan yang didudukinya.
- Belum adanya perwa khusus untuk RTH di Kota Pontianak

##### b. Lingkungan Eksternal

###### 1) Peluang (Opportinities)

Peluang yang dimiliki oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pontianak :

- Adanya Peraturan daerah (PERDA) Kota Pontianak Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Ketertiban Umum
- Kesadaran masyarakat sudah cukup baik dalam menjaga lingkungan sekitar mereka.
- Trotoar humanis yaitu trotoar berwawasan lingkungan yang dibangun oleh pemerintah pusat.

## 2) Ancaman (Threats)

Ancaman yang dimiliki oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pontianak :

- Kurangnya ketersediaan lahan yang dibutuhkan untuk menambah luasan ruang terbuka hijau di Kota Pontianak
- Perubahan cuaca menjadi ancaman tumbuhan yang ada di RTH

## 6.2. Saran

Dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang menjadi masukan dalam peningkatan ruang terbuka hijau selanjutnya, yaitu :

### a. Strategi S-O (*Strenghts-Opportunities*)

- 1) Mengembangkan RTH di area Pontianak

- 2) Membuat Taman di spot tertentu terutama pada green belt kawasan yang sesuai dengan lokasi spesifik kota Pontianak, yaitu pada lahan gambut, kawasan tergenang tepian air, serta kawasan konservasi
  - 3) Menggunakan anggaran yang diberikan oleh Pemkot untuk mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pengelolaan RTH.
- b. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)
- 1) Menggunakan anggaran yang diberikan untuk pembebasan lahan agar dapat menambah luasan RTH.
  - 2) Menambah tanaman-tanaman baru yang bervariasi agar terlihat lebih indah
- c. Strategi W-O (*Weaknesses-opportunities*) untuk menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal.
- 1) Membuat peraturan yang belum ada yaitu dengan mengusulkan pembuatan peraturan Walikota tentang RTH.
  - 2) Penempatan SDM sesuai kemampuan dan tugas pada posisi pekerjaan yang paling sesuai dengan kebutuhan jabatan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai di Dinas PUPR agar memperoleh kepuasan kerja dan prestasi kerja yang optimal.
  - 3) Perekrutan tenaga ahli yang memahami RTH. Perekrutan tenaga ahli bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu cara vertikal dan cara horizontal. Cara vertikal dapat dilakukan dengan langkah demosi (penurunan jabatan) sedangkan cara horizontal dapat dilakukan dengan langkah rotasi perpindahan jabatan pada level yang sama.

d. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)

- 1) Menanam tanaman yang bisa tahan dari cuaca ekstrim seperti menanam bunga geranium, kenikir, kaktus koboi, aglonema (sri rejeki) dan tanaman bambu.
- 2) Meningkatkan kemampuan SDM dengan memberikan pelatihan mengenai pemahaman RTH dan memberikan evaluasi kerja.

### **6.3. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Kekurangan penulis dalam menganalisis dan menggambarkan hasil penelitian dipangan dikarenakan keterbatasan wawasan penulis dan kurangnya pengetahuan penulis tentang cara penelitian yang baik dan benar. Selain itu , ketidak mampuan peulis dalam melakuka wawancara terhadap informan juga membuat suasana agak kaku.